

## Penguatan Kapasitas Administratif dan Digital Pemerintah Desa melalui Pendekatan Kolaboratif di Desa Barejulat

Lady Faerrosa\*, Meiza Ariya Budiarte

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora

\*Email: ladyjosman@universitasbumigora.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : April 2025

Disetujui : Mei 2025

#### Kata Kunci :

Desa Barejulat, Manajemen  
Pelayanan, Pendekatan  
Kolaboratif, Pengembangan  
Sosial Media Desa

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan merupakan sarana penerapan teori akademik dalam praktik nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan teori dan ilmu manajemen dalam hal pelayanan serta pengembangan di Desa Barejulat, Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah partisipatif kolaboratif langsung dimana mitra didampingi untuk mempraktikkan langsung poin kegiatan pengabdian ini. PkM ini dilakukan selama 30 hari. Tim pengabdian terlibat dalam pembuatan dan pengelolaan media sosial desa. Hasil kegiatan menunjukkan Pegawai/Staff Kantor Desa Barejulat saat ini telah lebih mengenal tentang inovasi dan pemanfaatan teknologi digital, seperti pembuatan media sosial desa untuk sarana informasi dari desa kepada publik. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa efektif dalam mendukung transformasi sosial lokal.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: April 2025

Accepted: May 2025

#### Keywords:

Barejulat Village, Service Management, Collaborative Approach, Village Social Media Development

### ABSTRACT

*Community Service Activities serve as a medium for applying academic theories in real-world practice. This program aims to implement management theories and knowledge in the areas of public service and community development in Barejulat Village, Central Lombok. The method employed is a direct participatory-collaborative approach, in which the community partners are accompanied and guided to practice the core components of the program. The activities were carried out over a 30-day period. The team was actively involved in the development and management of the village's social media platforms. The results of the program indicate that the administrative staff of Barejulat Village have gained a better understanding of innovation and the use of digital technologies, particularly in utilizing social media as an information medium for public communication. This initiative demonstrates that collaboration between higher education institutions and village governments can effectively support local social transformation.*

## 1. Pendahuluan

Desa Barejulat di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, adalah salah satu desa yang memiliki ragam sektor ekonomi serta struktur sosial masyarakat yang dinamis. Meskipun demikian, dalam praktik pemerintahan desa masih terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan staf administratif yang kompeten, baik dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat maupun dalam penguasaan teknologi. Dalam hal ini, tim pengabdian secara spesifik melihat kapasitas staf desa dalam pembuatan dan pengelolaan akun sosial media desa yang sejatinya sangat berperan sebagai media informasi transparan bagi masyarakat umum pada era sekarang ini (Liedfray et al., 2022).



Padahal, transparansi dan akuntabilitas menjadi poin utama bagi masyarakat dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam pengontrolan kinerja desa (Aminudin, 2019). Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan tersebut diperlukan pendekatan komprehensif yang memadukan wawasan akademis dengan praktik lapangan untuk meningkatkan kemampuan manajerial para pelaku pemerintahan desa (Najiah, 2023).

Salah satu bentuk pendekatan yang dapat memberikan kontribusi nyata adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran praktis bagi dosen ataupun mahasiswa. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim pengabdian ini adalah bentuk keterlibatan aktif akademisi dalam membantu desa dalam meningkatkan kapasitas staf desa dari sisi teknologi informasi. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2025, yang berfokus pada pengembangan dan pelatihan pengelolaan sosial media desa. Kegiatan ini membuka ruang pembelajaran tentang manajemen pelayanan yang aplikatif serta pengelolaan sumber daya manusia dalam lingkungan pemerintahan desa. Kegiatan PkM ini juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya organisasi dalam pencapaian tujuan bersama, perencanaan strategis, dan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas layanan publik (Kristiyanti et al., 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkap bahwa penguatan kapasitas SDM desa melalui intervensi pendidikan tinggi dapat mempercepat proses transformasi sosial di tingkat lokal (Maddinsyah et al., 2019; Susanto & Iqbal, 2019). Hal ini juga diperkuat oleh temuan (Sina et al., 2017) yang menyatakan bahwa integrasi antara sumber daya lokal dan dukungan eksternal (akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah) dapat meningkatkan nilai ekonomi dan sosial budaya desa secara signifikan.

Pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Barejulat menunjukkan pentingnya perencanaan strategis, dinamika organisasi, dan adaptasi teknologi dalam mencapai tujuan bersama. Staf desa diberikan pendampingan dalam pembuatan konten digital, sehingga mitra dalam hal ini tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tetapi juga pemahaman tentang komunikasi yang efektif dengan masyarakat luas. Inisiatif ini mendorong terciptanya lingkungan belajar kooperatif dimana tim pengabdian dan mitra dapat saling bertukar ide dan berkolaborasi dalam pemecahan masalah, sehingga mendorong peningkatan kapasitas bersama.

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan proses dan hasil pengelolaan layanan dan pembangunan desa melalui program PkM. Artikel ini menyoroti bagaimana inisiatif tersebut dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kualitas tata kelola lokal. Dengan memposisikan tim PkM yang merupakan akademisi sebagai agen perubahan dan pembelajar aktif dalam masyarakat, program ini menunjukkan potensi transformatif keterlibatan akademis dalam pembangunan desa. Lebih jauh, artikel ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan program PkM yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu, kemitraan strategis antara lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah desa harus terus dipupuk. Kolaborasi ini berpotensi tidak hanya untuk mengatasi kesenjangan administratif dan teknologi saat ini, tetapi juga untuk berkontribusi pada pembangunan jangka panjang yang digerakkan oleh masyarakat yang sejalan dengan tujuan nasional untuk pemberdayaan pedesaan dan pertumbuhan yang inklusif.



## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini dilakukan oleh tim pengabdian dari Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Desa Barejulat, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, selama kurang lebih 30 hari kerja, terhitung dari tanggal 27 Februari hingga 5 April 2025. Program PkM ini bertujuan untuk mendukung pengembangan desa ke dalam praktik nyata di lingkungan pemerintahan desa, dalam hal ini khususnya melalui pembuatan dan pengelolaan akun sosial media desa sebagai media informasi utama di Desa Barejulat.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut (lihat Gambar 1):

### a. Perencanaan

Perencanaan dimulai dari penentuan lokasi PkM yang berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan identifikasi masalah yang dihadapi oleh calon mitra. Analisis kebutuhan didasarkan pada potensi pengembangan dan kompleksitas permasalahan desa, dalam konteks kegiatan PkM ini ditemukan bahwa mitra membutuhkan pendampingan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik dan kapasitas pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan mitra, Desa Barejulat diketahui memiliki tantangan nyata dalam pemanfaatan teknologi informasi yang relevan dengan bidang ilmu tim pengabdian.

### b. Strategi Pelaksanaan: Partisipatif-Kolaboratif

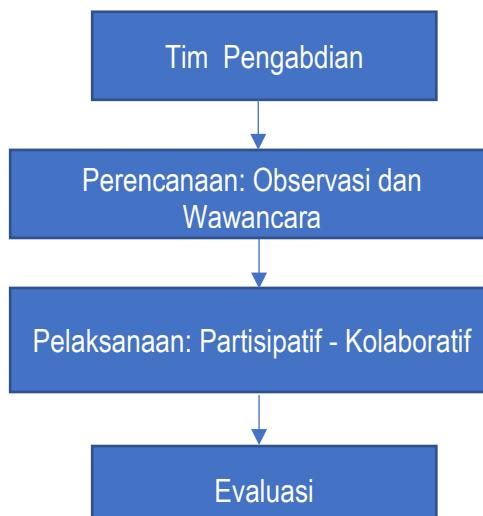
Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini mengintegrasikan observasi partisipatif, pendampingan administratif, serta pendampingan pembuatan dan pengelolaan akun sosial media desa. Pendekatan partisipatif-kolaboratif ini memungkinkan tim pengabdian untuk lebih peka terhadap kendala yang mungkin dihadapi mitra selama pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan yang solutif dan praktis. Selain itu, melalui pendekatan partisipatif kolaboratif dimana sejak awal mitra sasaran dilibatkan dalam perencanaan hingga pelaksanaan, maka kemungkinan tujuan diadakannya kegiatan PkM ini untuk tercapai pun menjadi lebih tinggi (Alshuwaikhah & Nkwenti, 2002).

Kegiatan utama yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini adalah pembuatan dan pengaktifan kembali akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business sebagai saluran informasi masyarakat. Selain itu, tim pengabdian juga mendampingi dalam pengelolaan website desa selama kegiatan PkM ini dilaksanakan. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan kolaborasi antara tim PkM dan mitra untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan struktur kerja desa yang berlaku.

### c. Dokumentasi dan Evaluasi Kegiatan

Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui laporan harian, foto, serta dokumentasi di media sosial desa. Evaluasi dilakukan melalui diskusi aktif dengan mitra sasaran dan pemantauan terhadap akun sosial media yang dibuat. Melalui, evaluasi ini, tim pengabdian dapat melihat keberhasilan pencapaian tujuan diadakannya kegiatan PkM ini.



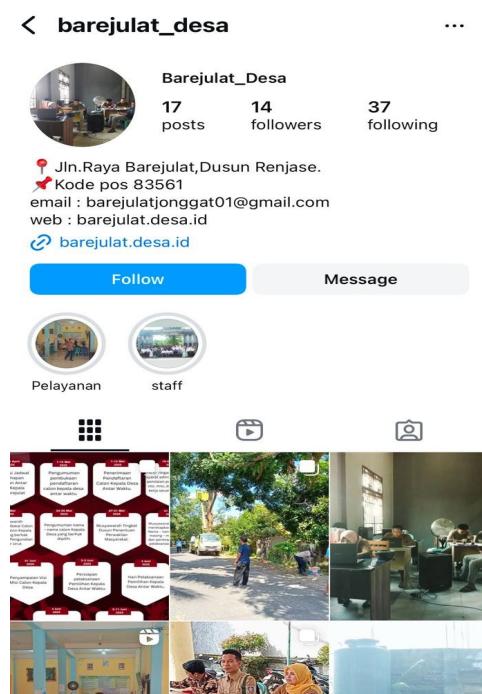


Gambar 1. Diagram Kegiatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Kegiatan

Inisiatif PkM yang dilaksanakan di Desa Barejulat menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan dalam kapasitas administratif pemerintah daerah, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi. Sebelum intervensi, pemerintah desa mengalami kesulitan dalam menawarkan layanan yang transparan karena kurangnya keahlian teknis dan literasi digital para staf. Kurangnya saluran komunikasi yang efektif memperlebar jurang antara pemerintah desa dan masyarakat (Yudarwati & Gregory, 2022), sehingga mengurangi keterlibatan dan pemantauan masyarakat terhadap aktivitas atau kinerja pemerintah desa. Untuk mengatasi masalah ini, tim PkM memasukkan pengembangan dan administrasi media sosial sebagai komponen penting dari intervensi.



Gambar 2. Website Desa

Kegiatan PkM ini membekali staff desa dengan perangkat yang mereka butuhkan untuk menyebarkan informasi secara efektif dan berkomunikasi langsung dengan warga dengan memberikan pelatihan cara menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business (akun Instagram baru Desa Barejulat dapat dilihat pada Gambar 2). Teknik ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk meningkatkan keterbukaan, akuntabilitas publik, dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan daerah (Asimakopoulos et al., 2025). Sebagai tambahan, tim pengabdian juga mendampingi staf desa dalam penginputan informasi ke dalam website desa (web desa dapat dilihat pada Gambar 3).



**Gambar 3. Website Desa**

Lebih jauh, strategi partisipatif-kolaboratif yang digunakan dalam kegiatan PkM ini telah terbukti bermanfaat dalam mendorong pembelajaran di antara kedua mitra dan tim layanan. Melibatkan staf desa dalam perencanaan dan pelaksanaan program meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka (Abidin, 2024). Pendekatan kolaboratif program memungkinkan masukan dan revisi langsung, karena pemerintah daerah dan tim akademis merencanakan program dan bertukar pengalaman belajar. Proses seperti ini diyakini dapat meningkatkan kepercayaan kelembagaan dan secara signifikan meningkatkan kemungkinan hasil program yang berkelanjutan dari waktu ke waktu (Marín-González et al., 2022). Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat sejak dulu secara signifikan meningkatkan keberhasilan kegiatan (Alshuwaikhat & Nkwenti, 2002).

Selain pelatihan teknis media sosial, inisiatif PkM memperluas pengetahuan dan keterampilan staf desa dengan memberikan pelatihan dalam teknik perencanaan strategi komunikasi melalui media sosial. Keterampilan manajerial ini penting untuk membangun pemerintahan daerah yang efektif dan dapat mengantisipasi tuntutan masyarakat dan menerapkan rencana layanan publik yang efisien

(Kardina & Frinaldi, 2024). Program ini juga menekankan nilai pembelajaran reflektif, yang memungkinkan staf desa untuk mempertimbangkan peran mereka dalam struktur organisasi dan tujuan pembangunan masyarakat yang lebih besar. Interaksi antara tim akademis dan pemangku kepentingan desa mendorong aliran ide yang berkelanjutan, sehingga menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Lingkungan belajar kolaboratif ini membangun dasar bagi budaya kreativitas dan tanggung jawab yang lebih besar dalam tata kelola desa.

## Evaluasi Kegiatan

Efektivitas program dinilai melalui pengukuran kualitatif dan kuantitatif, termasuk laporan harian, dokumentasi foto, dan pemantauan kinerja platform digital yang baru diaktifkan kembali. Umpaman balik dari staf desa dan warga menunjukkan peningkatan kepuasan terhadap aksesibilitas informasi dan layanan publik. Selain itu, kehadiran media sosial desa mulai mendorong keterlibatan masyarakat dan menjadi saluran yang andal untuk evaluasi dan komunikasi dua arah (Wardana & Frinaldi, 2024). Hasil program ini memberikan bukti nyata bahwa kemitraan strategis antara lembaga akademis dan pemerintah daerah dapat memainkan peran penting dalam transformasi pedesaan. Dengan menggabungkan pengetahuan akademis dengan pemecahan masalah di dunia nyata, inisiatif PkM di Barejulat berkontribusi pada perubahan yang berarti dan berkelanjutan dalam tata kelola desa. Intervensi tersebut tidak hanya mengatasi kesenjangan teknis yang mendesak, tetapi juga meletakkan dasar bagi pengembangan administrasi jangka panjang.

Lebih jauh, model partisipatif dan kolaboratif yang diadopsi dalam program ini menawarkan kerangka kerja yang dapat direplikasi bagi masyarakat pedesaan lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan keterlibatan yang berkelanjutan, inisiatif semacam itu dapat mendorong pertumbuhan yang inklusif, memberdayakan sumber daya manusia setempat, dan mendukung tujuan nasional yang lebih luas terkait dengan pemberdayaan pedesaan. Keberhasilan program Barejulat menggarisbawahi pentingnya melembagakan kolaborasi universitas-desa sebagai strategi untuk pembangunan yang adil dan berbasis masyarakat.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan kooperatif dan partisipatif untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan desa, khususnya melalui pelatihan teknologi informasi dan komunikasi, seperti yang ditunjukkan oleh inisiatif PkM di Desa Barejulat. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketersediaan informasi dan kontak dua arah antara pemerintah dan warga adalah melalui penggunaan media sosial dan situs web desa. Program ini tidak hanya meningkatkan kecakapan teknis tetapi juga menumbuhkan budaya belajar reflektif dan berbagi pengetahuan antara praktisi dan praktisi lapangan, serta meningkatkan rasa kepemilikan di antara pekerja desa. Hasil program yang sukses menunjukkan bahwa kerja sama strategis antara universitas dan pemerintah daerah dapat mempercepat proses perubahan tata kelola desa menjadi lebih berkelanjutan dan inklusif.

Disarankan agar pemerintah daerah mulai mengintegrasikan metode kerja sama ini ke dalam strategi pengembangan kapasitas desa yang lebih komprehensif untuk menjamin manfaat jangka panjang dari program PkM di Desa Barejulat. Program kerja sama berkelanjutan yang memfasilitasi berbagi informasi dan pendampingan jangka panjang diperlukan untuk meningkatkan kolaborasi



pemerintah-universitas. Sebagai komponen penting dari inisiatif layanan publik dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa juga disarankan untuk terus memperluas dan mengawasi saluran komunikasi digital yang sudah ada. Untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah, diharapkan masyarakat desa sendiri akan lebih sering menggunakan media digital untuk menyampaikan tujuan mereka dan berpartisipasi dalam proses pembangunan.

## 5. Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2024). Innovative Community Service Programs with Local Participation to Build Independent Villages. *Zabags International Journal of Engagement*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.61233/zijen.v2i1.17>
- Alshuwaikhat, H. M., & Nkwenti, D. I. (2002). Visualizing decisionmaking: Perspectives on collaborative and participative approach to sustainable urban planning and management. *Environment and Planning B: Planning and Design*, 29(4), 513–531. <https://doi.org/10.1068/b12818>
- Aminudin, A. (2019). Implementation of Good Village Governance in Village Development. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1356>
- Asimakopoulos, G., Antonopoulou, H., Giotopoulos, K., & Halkiopoulos, C. (2025). Impact of Information and Communication Technologies on Democratic Processes and Citizen Participation. *Societies*, 15(2), 1–41. <https://doi.org/10.3390/soc15020040>
- Kardina, M., & Frinaldi, A. (2024). Inovasi Budaya Organisasi Publik Untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 626–634. [https://doi.org/https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i2.2881](https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i2.2881)
- Kristiyanti, L. M. S., Dewi, M. W., Cholis, M., Astari, K., & Syaban, N. (2023). Pengembangan Desa Melalui UMKM dan Ekowisata di Desa Mranggen. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2).
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahociety/article/download/38118/34843/81259>
- Maddinsyah, A., Fauzi, I., & Barsah, A. (2019). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri Di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan - Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 259. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v1i2.2426>
- Marín-González, F., Moganadas, S. R., Paredes-Chacín, A. J., Yeo, S. F., & Subramaniam, S. (2022). Sustainable Local Development: Consolidated Framework for Cross-Sectoral Cooperation via a Systematic Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11), 1–33. <https://doi.org/10.3390/su14116601>
- Najiah, E. F. (2023). Pengembangan Potensi Desa Untuk Menopang Perekonomian Masyarakat Melalui Pembentukan UMKM di Desa Sukosari. *Community Development Journal*, 4(5), 10876–10880.



- Sina, I., Batoro, J., & Harahab, N. (2017). Analysis of Total Economic Value of Ecosystem Mangrove Forest in the Coastal Zone Pulokerto Village District of Kraton Pasuruan Regency. *International Journal of Ecosystem*, 2017(1), 1–10. <https://doi.org/10.5923/j.ije.20170701.01>
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.119>
- Wardana, R. I., & Frinaldi, A. (2024). *Budaya Inovasi di Sektor Publik : Strategi , Implementasi , dan Dampaknya pada Kinerja Organisasi*. 2(4), 620–629.
- Yudarwati, G. A., & Gregory, A. (2022). Improving government communication and empowering rural communities: Combining public relations and development communication approaches. *Public Relations Review*, 48(3), 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2022.102200>